

Tersedia secara online di

**Jurnal Tadris IPA Indonesia**Beranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP**Reni Linasari<sup>1\*</sup>, Syaiful Arif<sup>2</sup><sup>1,2</sup> Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo*\*Corresponding Address: renilinasari15@gmail.com***Info Artikel**

Riwayat artikel:  
Received: 26 Juni 2022  
Accepted: 26 Juli 2022  
Published: 28 Juli 2022

**Kata kunci:**

Kemandirian Belajar  
Minat Belajar  
IPA

**ABSTRAK**

Pada dasarnya pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada setiap jenjangnya. Pada jenjang SMP pendidikan IPA merupakan sebuah pembelajaran yang diajarkan secara terpadu secara utuh dan tidak dapat dipisahkan. Karena begitu kompleksnya pembelajaran IPA maka diperlukan sebuah mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik. Minat belajar haruslah ditumbuhkan pada diri peserta didik. Karena kompleksnya pendidikan IPA, diketahui semangat dan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit terhadap mata pelajaran IPA mulai menurun. Menurunnya minat belajar dapat dipengaruhi oleh rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA di SMPN 1 Sambit. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar IPA kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan data dilakukan secara random sampling. Jumlah sampel 56 peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif statistik. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan persamaan persamaan regresi dengan  $Y = 18.641 + 0,352X$ . Artinya setiap peningkatan satu unit variabel kemandirian belajar akan menyebabkan peningkatan pada variabel minat belajar sebesar 0,352 unit. Besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,125. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan minat belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

© 2022 Reni Linasari, Syaiful Arif

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam diri seseorang (Pangestu et al., 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah kegiatan/aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga dalam rangka mencukupi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, wawasan maupun yang

lainnya. Adanya pendidikan seseorang mampu mengorganisasikan mana sesuatu yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan menduduki peranan penting untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Adanya pendidikan peserta didik mampu mendapatkan keyakinan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian kecerdasan akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara selain itu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Saat ini pendidikan yang kita alami telah memasuki gerakan revolusi industri 4.0, dimana pendidikan memberikan penekanan pada kemampuan/ keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Peserta didik harus memiliki kecakapan kreatifitas dan mental yang cukup dalam menghadapi perkembangan dan ketika menghadapi suatu permasalahan. Mata pelajaran yang berhubungan dengan pemunculan pengentasan masalah adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA memberikan penekanan terhadap peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki melalui proses berpikir ilmiah yang sistematis dan saling berhubungan dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013(Sulthon, 2017).

Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 terdapat empat unsur utama, yaitu: 1) perasaan ingin tahu terhadap suatu hal (segala sesuatu yang berakitan dengan keadaan alam sekitar) yang memiliki hubungan dan memunculkan permasalahan sehingga dapat dipecahkan melalui prosedur yang tepat, 2) proses pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah, 3) menghasilkan sebuah produk yang berupa fakta, prinsip, teori maupun hukum, 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari. Ke empat unsur tersebut hendaknya terdapat pada setiap pembelajaran IPA.

Pendidikan IPA mampu memberikan bekal dan kontribusi terhadap peserta didik yang berhubungan dengan pengetahuan, ide ataupun konsep lingkungan sekitar yang didapatkan melalui kegiatan ilmiah. Tahapan yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah menentukan rumusan masalah, memperkirakan jawaban sementara (hipotesis), merencana eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan menyimpulkannya. Saat proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan ide dan mentransformasikannya kedalam pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada setiap jenjangnya. Pada jenjang SMP pendidikan IPA merupakan sebuah pembelajaran yang diajarkan secara terpadu secara utuh dan tidak dapat dipisahkan. Karena begitu kompleksnya pembelajaran IPA maka diperlukan sebuah mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

Pada kenyataannya saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal). Dari beberapa faktor yang ada terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar IPA peserta didik yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu keahlian yang dikuasi oleh individu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tidak bergantung/ bersandar terhadap orang lain sehingga mampu mengatasi setiap hambatan yang ada. Kemandirian belajar harus ditumbuhkan pada diri peserta didik sejak dini, agar peserta didik tidak bergantung terhadap orang lain. Karena kemandirian belajar menentukan sikap / karakter individu yang tidak bergantung terhadap lingkungan sekitarnya, akan tetapi peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri dan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik yang lain.

Kemandirian merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengontrol dan mengatur pikiran, emosi, dan aktivitas yang dilakukan secara bebas dengan usahanya sendiri untuk mengalahkan perasaan malu dan ragu. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan bebas tanpa bergantung pada pertolongan / bantuan orang lain sebagai usaha untuk menambah pemahaman pengetahuan maupun keterampilan

bahkan peningkatan prestasi yang mencakup menetapkan dan mengadaptasi bahan ajar, waktu dan tempat serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan.

Menurut Masru kemandirian belajar merupakan sebuah sikap yang mengakibatkan individu dapat melaksanakan aktivitas dengan bebas atas kemauan dari dalam diri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan bertindak dan berpikir secara kreatif, mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mempunyai rasa percaya diri ketika mendapatkan kepuasan yang diperoleh dari usahanya sendiri.

Pada saat pembelajaran di sekolah peserta didik dikatakan mampu belajar secara mandiri, yaitu ketika telah mampu menuntaskan latihan ataupun tugas yang dibebankan oleh guru tanpa bergantung terhadap siapapun. Peserta didik tidak akan bergantung terhadap temannya walaupun mengalami kesulitan. Ketika mengalami kesulitan peserta didik akan berusaha mencari jalan keluarnya. Ketidaktergantungan peserta didik ini disebut dengan kemandirian. Kemandirian belajar akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mudah memahami materi pembelajaran ketika di dalam kelas.

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan menunjukkan ciri- ciri tertentu dalam berbagai aktivitas belajar, diantaranya: 1) peserta didik tidak bergantung terhadap orang lain, peserta didik memiliki sikap percaya diri. 2) Memiliki ide / gagasan yang cemerlang dan menarik perhatian serta mampu memberikan inovasi baru untuk perubahan. 3) Mampu memberikan solusi / jalan keluar terhadap setiap permasalahan yang dilalui maupun yang akan datang. 4) Peserta didik tidak merasa minder ketika harus berbeda dengan temannya. 5) Tidak mudah dipengaruhi oleh arguman orang lain. 6) Melakukan kegiatan dengan penuh disiplin dan tekun (Endrian, 2018). Secara khusus kemandirian belajar mencakup beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan b) Perencanaan c) Motivasi Diri d) Kontrol perhatian e) Pemanfaatan Strategi belajar yang efektif f) Mobitor diri g) Mencari pertolongan yang tepat h) Evaluasi diri (Pratiwi et al., 2019).

Dalam kemandirian belajar terdapat indikator yang dimanfaatkan untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik, yaitu: 1) Adanya ide/ inisiatif untuk belajar, 2) Menelaah keperluan belajar, 3) Menentukan sasaran/ target dan tujuan belajar, 4) Memantau, dan mengontrol kemajuan belajar, 5) Melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan, 6) Menggunakan dan mencari sumber yang sesuai, 7) Menentukan dan mengaplikasikan strategi belajar, 8) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, 9) Mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri (Sugianto et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik terdapat dua faktor yaitu: 1) Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dari dalam, meliputi: (1) Disiplin, akan membantu peserta didik semakin pandai mengatur waktu. Peserta didik mampu memahami karakter yang sudah dimilikinya. (2) Percaya diri, peserta didik akan semakin berani dalam menghadapi sebuah masalah. Peserta didik mampu menghadapi masalah yang dihadapi. (3) Dorongan, peserta didik akan menjadi kuat untuk daya ingat di otak. Peserta didik mampu mempunyai wawasan yang luas. (4) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik mampu bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi (Pardjono, 2007). 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dari luar. meliputi : (1) Adat istiadat, peserta didik harus mengenal adat istiadat di daerahnya masing- masing. Peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan pada materi sebelumnya.(2) Lingkungan masyarakat sekitar, peserta didik mampu memberikan wadah perubahan untuk masyarakat supaya menjadi lebih baik. Peserta didik mempunyai kemampuan di atas rata-rata. (3) Kondisi alam, peserta didik harus menjaga kelestarian alam yang ada di sekitarnya supaya bisa terawat dengan sempurna. Peserta didik bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut (Nauvalia, 2021).

DI SMPN 1 Sambit terdapat permasalahan bahwa saat proses pembelajaran peserta didik terlihat bergantung terhadap guru, peserta didik selalu menunggu arahan dari guru untuk mencari materi pembelajaran, peserta didik juga tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, dan juga terdapat beberapa peserta didik yang asik bermain sendiri bahkan terdapat peserta didik yang datang terlambat mengikuti aktivitas belajar. Jadi peserta didik kelas VIII belum sepenuhnya belajar secara mandiri, padahal disekolah peserta didik dituntut untuk belajar mandiri. Supaya mampu memberikan dampak baik terhadap peserta didik yang lain. Kurangnya kemandirian belajar akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar.

Minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik atau terpicat dan merasa senang pada kelompok tertentu. Minat mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena jika bahan ajar yang akan dipelajari tidak sama dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh- sungguh karena tidak memiliki daya tarik.

Menurut Slameto minat belajar merupakan perasaan lebih suka dan perasaan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan dan yang memberikan pengaruh terhadap respon pembelajaran. Jika individu mempunyai minat untuk belajar sesuatu maka individu tersebut akan memusatkan pikiran, tenaga atau kekuatan dan waktu yang dimiliki untuk mendalaminya tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain(Wal & Aulia, 2019).

Menurut Hardjana minat belajar merupakan kecondongan hati yang lebih, pada suatu pembelajaran yang muncul karena kebutuhan yang dirasakan ataupun tidak dirasakan. Jadi minat belajar merupakan kecondongan hati untuk belajar dan memperoleh wawasan pengetahuan, petunjuk atau pengalaman dalam setiap aktivitas yang berlangsung (Juniartina, 2021).

Individu yang memiliki minat belajar, maka individu tersebut condong untuk menekuninya, sedangkan individu dengan minat yang rendah maka akan berusaha menghindari bahkan meninggalkannya. Menurut Safari minat belajar memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu: 1) adanya perasaan suka atau senang, 2) kesukaan peserta didik, 3) pemusatan perhatian, 4) keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas belajar.

Menurut Lestari dan Mokhammad minat belajar memiliki beberapa indikator yaitu: 1) perasaan senang atau suka, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) terlibat aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Darmudi indikator minat belajar yaitu: 1) fokus terhadap pembelajaran, 2) ketertarikan mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) memperlihatkan perhatian saat kegiatan pembelajaran, 4) terlibat aktif dalam pembelajaran (Anis et al., 2016).

Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik faktor tersebut yaitu: yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar diantaranya: ketertarikan peserta didik yang didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu yang ada pada peserta didik haruslah memperoleh rangsangan atau dorongan sehingga peserta didik akan mencurahkan perhatiannya terhadap materi yang dipelajari. Sikap merupakan kecakapan dalam menerima atau menolak objek atau subjek tersebut. Sikap pada peserta didik sama dengan motif yang menjadikan dan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda- beda. Kemampuan merupakan sebagai sebuah keahlian / kecerdasan. Sedangkan kecerdasan diartikan sebagai kemahiran / kemampuan dalam belajar.

Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar yaitu: faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran sebagai pendidik dan pengaja, supaya peserta didik mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam kehidupan yang sesuai dengan kodratnya sebagai manusia. Tugas utama seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengerti dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang

formal. Sarana dan prasarana dalam belajar yang meliputi: gedung, sekolah, ruang belajar. sedangkan sarana pembelajaran meliputi: buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan sebuah kondisi yang baik dalam proses belajar.

Individu dengan tingkat minat belajar tinggi memiliki ciri – ciri sebagai berikut: mempunyai kecondongan untuk tetap fokus dan memperhatikan sesuatu secara berkelanjutan, sehingga mendapatkan kepuasan terhadap apa yang disukai, berkontribusi dalam aktivitas belajar. Individu dengan minat belajar tinggi akan berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Fitriani, 2020). Dengan minat belajar tinggi peserta didik akan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun penelitian yang serupa dilaksanakan oleh Rosalia Fransiska Ina Ledun, Agapitus H Kaluge, dan Aloyikus Joakim, Fernandez pada tahun 2020, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap minat belajar (Ledun, 2020). Selanjutnya juga diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Asmar pada tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik (Asmar,2018). Jadi kemandirian belajar penting ditumbuhkan pada diri peserta didik, karena akan memberikan kontribusi terhadap minat belajar peserta didik. Sebaiknya untuk peserta didik dengan kemandirian belajar rendah untuk lebih ditingkatkan mulai dari sekarang, dan untuk peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi untuk tetap dipertahankan. Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting dan perlu dilaksanakan untuk guna untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan angka, data yang diperoleh berupa bilangan dan di analisis dengan bantuan *software* statistik SPSS 25 *for windows*, guna memperoleh jawaban pertanyaan atau hipotesis pada penelitian, dan untuk melaksanakan sebuah dugaan atau prediksi bahwa variabel tersebut saling memberikan pengaruh (Jayusma, 2021). Penelitian yang dilakukan berusaha untuk mencari fakta atau pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Sehingga penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian *Ex post facto* dengan bentuk penelitian regresi. Penelitian yang dilakukan tidak memberikan perlakuan, melainkan mengungkap fakta yang ada secara alamiah atau natural (Landak, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit dengan jumlah 87 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sambit pada tahun 2022. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisisioner. Angket disusun berdasarkan indikator setiap variabel dalam penelitian. Adapun untuk teknik analisis data yang dilaksanakan menggunakan teknik analisis statistik parametrik menggunakan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Hal ini menandakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu kemandirian belajar peserta didik memberikan kontribusi terhadap minat belajar peserta didik. Hasil analisis yang telah dilaksanakan juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Eka Asmar pada tahun 2018 bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik (Asmar, 2018). Jadi kemandirian belajar akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik baik secara langsung maupun

tidak langsung. Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik secara analisis statistik ditunjukkan dengan dengan hasil uji regresi sederhana, dengan persamaan regresi  $Y = a + bx$

**Tabel 1.** Hasil Koefisien Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.641	6.906		2.699	.015
	KEMANDIRIANBELAJAR	.032	.220	.353	1.600	.006

a. Dependent Variable: MINATBELAJAR

Berdasarkan tabel 1 (hasil koefisien kemandirian belajar terhadap minat belajar) diperoleh nilai konstanta persamaan analisis regresi linear sederhana yaitu 18.641 dan nilai koefisien variabel kemandirian belajar yaitu 0,032. Sehingga menghasilkan persamaan  $Y = a + bx$ ,  $Y = 18.641 + 0,352x$ .

Adapun (a) merupakan konstan yang memiliki nilai sebesar 18.641 menyatakan bahwa variabel independen (kemandirian belajar) sebesar 0, maka nilai variabel dependen (minat belajar) adalah sebesar 18.641.

Adapun (b<sub>x</sub>) merupakan koefisien regresi dari x sebesar 0,032 yang menyatakan bahwa pada setiap penambahan satu variabel kemandirian belajar, maka memberikan pengaruh terhadap peningkatan besarnya minat belajar sebesar 0,032 dengan anggapan pada variabel konstan lain.

Dari hasil penghitungan yang dilaksanakan diketahui bahwa nilai koefisien kemandirian belajar 0,032. Untuk menentukan keputusan bahwa data tersebut signifikan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (p) jika nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan signifikan sedangkan jika nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak signifikan. Maka variabel kemandirian belajar memiliki nilai 0,032 sehingga dapat dinyatakan signifikan karena nilai  $0,032 < 0,05$ . Untuk mengetahui apakah variabel kemandirian belajar berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar peserta didik maka dapat dilihat dari nilai F tabel.

**Tabel 2.** ANOVA (Hasil Uji Regresi Sederhana Kemandirian Belajar dan Minat Belajar)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.451	1	40.451	2.561	.000
	Residual	284.349	18	15.797		
	Total	324.800	19			

a. Dependent Variable: MINATBELAJAR

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIANBELAJAR

Berdasarkan hasil tabel 2 Anova menggunakan *software SPSS 25 for windows* diketahui bahwa persamaan regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F hitung (2,561). Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka peneliti membandingkan nilai signifikansi dengan nilai *sig (2-tailed)*, jika nilai  $sig < 0,05$  maka persamaan dapat dinyatakan signifikan, sedangkan jika nilai  $sig > 0,05$  maka persamaan dikatakan tidak signifikan. Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan diketahui nilai persamaan sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $sig < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan kemandirian belajar dan minat belajar memiliki nilai yang signifikan. Jadi hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar maka dapat dilihat dari nilai *R square*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 <sup>a</sup>	.125	.076	3.975

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIANBELAJAR

Berdasarkan hasil *model summary* diperoleh nilai *R square* sebesar 0,125, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit sebesar 12,5% sedangkan 87,5% variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdsarkan temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar IPA dapat ditingkatkan melalui kemandirian belajar. Dapat diartikan bahwa kemandirian belajar peserta didik merupakan sebuah sifat atau perilaku yang dimiliki oleh peserta didik untuk tidak menggantungkan diri terhadap orang lain sehingga mampu mengerjakan kehendak dirinya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil. Keputusan yang sudah diambil, atau sudah diberikan oleh peserta didik, maka harus bisa bertanggung jawab dan menerima resiko dengan lapang dada.

Ketika peserta didik sedang mengalami permasalahan maka peserta didik harus berusaha untuk mencari solusi agar masalah tersebut bisa diselesaikan secara matang dan bisa berkomitmen secara penuh. Keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat belajar adalah peserta didik dengan kemandirian belajar akan berusaha dalam segala aktivitas belajarnya. Jadi semakin besar kemandirian belajar dari peserta didik maka semakin besar pula minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari kemandirian belajar adalah keingintahuan setiap siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, maka pasti membawa murid agar tetap senantiasa mencari penyelesaian masalah

Kemandirian belajar pada peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, yaitu ketika peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha untuk bertanggung jawab dalam pengembangan prestasinya, mengatur diri sendiri dan memiliki inisiatif untuk terus mengukir prestasinya (Nasution et al., 2018). Sesuai teori yang dikemukakan Desmita kemandirian belajar merupakan sikap otonomi yang dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik secara relatif terbebas dari penilaian. Dengan adanya kebebasan tersebut peserta didik diharapkan supaya lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Menurut Robiana dan Handoko kemandirian belajar sikap yang dimiliki oleh individu selama proses perkembangan dan individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi sehingga mampu bertindak dan berpikir (Maghfirin et al., 2021). Sesuai dengan kedua pendapat tersebut maka peserta didik yang memiliki kemandirian belajar maka akan bertanggung jawab dan memiliki progres. Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemandirian belajar akan memberikan manfaat terhadap peserta didik, diantaranya: (1) Mampu memberikan kecerdasan kepada orang lain. Peserta didik harus bisa mempunyai kepintaran supaya mampu berkopotent di dalam kelas maupun di luar. (2) Memperdalam penyelidikan. Peserta didik mampu memperdalam penyelidikan dengan tekun dan rajin. (3) Menanamkan cara untuk berusaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Siswa harus bisa belajar sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. (4) Menambahkan daya ingat. Peserta didik harus bisa memperkuat daya ingat di dalam pikirannya. (5) Menambah pengalaman. Peserta didik harus mampu mengembangkan wawasan dari teman maupun orang lain yang bisa bertukar pikiran (6) Menyelesaikan persoalan. Peserta didik mampu memberikan solusi pada setiap persoalan yang tengah dihadapi. (7) Mempertimbangkan ketetapan. Peserta didik bisa memilih dan memilah terhadap keputusan yang diambil (8) Bisa berimajinatif. Peserta didik harus mampu mengembangkan ide kreatifnya. (9) Bersikap teliti. Peserta didik harus

bisa cermat terhadap persoalan apapun. (10) Meyakini diri sendiri. Peserta didik harus percaya bahwa persoalan pasti ada solusinya. (11) Sebagai pelajaran buat diri sendiri. Peserta didik mampu melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri agar kedepannya bisa lebih baik (Gusnita et al., 2021).

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar akan memiliki keunggulan antara lain : (1) Peserta didik dipercaya oleh orang di sekitarnya. Peserta didik semakin disenangi oleh teman karena bisa belajar bersama. (2) Peserta didik tersebut mampu diandalkan oleh temannya. Peserta didik tersebut bisa dipercaya oleh orang lain. (3) Peserta didik mampu memberikan perubahan yang lebih baik di kalangan sekitarnya. Siswa bisa menjadi pintar apabila semakin hari semakin berubah menjadi baik (Cahyani & Sulistyaningrum, 2020).

Kemandirian belajar akan menentukan karakter dari peserta didik. Kemandirian merupakan sebuah faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika kegiatan belajar disekolah maupun di rumah, karena jika belajar diiringi dengan kemandirian belajar maka peserta didik akan mencapai hasil yang maksimal (Nasution et al., 2018). Kemandirian belajar sudah seharusnya diterapkan sejak dini, akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik (Asmar, 2018). Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi mampu menentukan keputusan yang positif dalam mengatasi permasalahan dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Florentina, Cicilia, dan Tri Murwaningsih (2020) dengan kesimpulan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar maupun hasil belajar. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rubiyanti (2017) menyimpulkan bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar yang tinggi, maka memiliki minat belajar yang tinggi pula (Rubiyanti, 2017). Jadi secara tidak langsung kemandirian belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Ketika kemandirian belajar ditingkatkan, maka minat belajar peserta didik juga dapat meningkat. Oleh karenanya perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk memberikan semangat terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Sambit dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi dengan persamaan  $Y = 18.641 + 0,352X$ . Artinya setiap peningkatan satu unit variabel kemandirian belajar akan menyebabkan peningkatan pada variabel minat belajar sebesar 0,352 unit. Besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,125. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan minat belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar peserta didik terhadap minat belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Anis, S., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>
- Asmar, E. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 33–45.
- Cahyani, F. A., & Sulistyaningrum, C. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 4(1), 12–20.

- Fitriani, W. (2020). *Artikel Pengenalan Sistem Informasi*.  
<https://doi.org/10.31219/osf.io/tr4m7>
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296.
- Juniartina, P. P. (2021). Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4(April).
- Landak, K. (2020). *Frederikus Iren, Sofyan Zainal, Emi Roslinda*. 8, 120–135.
- Maghfirin, A. M. B., Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada The Effect of the Level of Independent Learning on Student Achievement in Mathematics Lessons during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 116–122.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>
- Nauvalia, C. (2021). *Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy : Sebuah tinjauan literatur*. April. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Pangestu, M. S., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V -B MI Bustanul Ulum Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 116–177.
- Pardjono. (2007). *KI. Cakrawala Pendidikan*, 26(1), 83–104.
- Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083>
- Rubiyanti. (2017). Pengaruh kemandirian, fasilitas, dan minat belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. *JURNAL IDEGURU*, 2(1).
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Wal, Z., & Aulia, F. (2019). Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Educatio*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>